

**PENGARUH TEKNIK MENYUSUI YANG BENAR PADA IBU NIFAS TERHADAP  
KEBERHASILAN PROSES MENYUSUI  
DI RSI. IBNU SINA BUKITTINGGI**

**Febriniwati Rifdi**

**ABSTRACT**

Background: The exclusive breastfeeding behavior of nowadays has not reach people's expectation. The national rate of exclusive breastfeeding is targeted at 95 %. The result of Basic Health Research Data (Riskesdas) in 2014 states that there are 67.5% mothers who failed to do exclusive breastfeeding the have less knowledge, less confidence that their breast milk is sufficient for infant, the mothers are sick, lack of support from husband in breastfeeding process and also the infants difficulty of sucking to and nipple confusion, The lack health workers in socialization regarding the proper breastfeeding technique can increase the breastfeeding process based on statistical examination.

Sampel: The method used is *Quasy experiment* research with *pre and post test one group design* as the type of research. The samples are 23 primiparas, vaginal labour, teknik accidental sampling.

Result : The ability of mothers to do breastfeeding before intervention mean=  $2.3 \pm SD=0.765$  and after intervension mean  $8.91 \pm SD=0.288$ . *T-Test* examination has been conducted, it indicates that there is an effect of pretest and posttest value of proper breastfeeding technique on breastfeeding process with P value = 0,000 which means that there is an effect of proper breastfeeding technique of postpartum mothers on the success of breastfeeding process.

Conclution : intervension It is suggested for the future researcher to increase the performance and competence especially for primipara mothers about the proper breastfeeding technique on the success of breastfeeding process.

Keywords: technique, process, breastfeeding Latar belakang:

**ABSTRAK**

Latarbelakang : Prilaku pemberian ASI Eksklusif. Hasil Data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2014 menyebutkan bahwa 67,5% ibu yang gagal memberikan ASI Eksklusif kepada bayinya oleh karena masih kurangnya pengetahuan ibu, kurang percaya diri bahwa ASI nya cukup untuk bayinya , ibu sakit, kurangnya dukungan suami tentang tehnik menyusui dan juga kesulitan bayi dalam mengisap dan bingung puting, kurangnya sosialisasi mengenai cara menyusui yang benar bisa meningkatkan proses menyusui berdasarkan uji statistic

Metode: metoda penelitian *quasy experiment* research, dengan *pre and post test one group design*. Sampel adalah 23 ibu primipara, dengan persalinan normal, pengambilan sampel teknik accidental sampling.

**Hasil** : Kemampuan ibu menyusui sebelum intervensi rata-rata=  $2.3 \pm SD=0.765$  dan sesudah intervensi rata-rata  $8.91 \pm SD=0.288$ . uji *T-Test* dengan nilai P value = 0,000 menyatakan ada pengaruh cara menyusui yang benar terhadap kemampuan ibu menyusui pada pretest dan posttest

Kesimpulan : intervensi yang dilakukan disarankan untuk dilakukan dimasa depan karena dapat meningkatkan kemampuan ibu terutama primipara dalam keberhasilan proses menyusui

**PENDAHULUAN**

**A. Latar Belakang**

Prilaku Pemberian ASI Eksklusif saat ini belum seperti yang diharapkan .pemberian ASI Eksklusif Nasional di Target kan 95%. Hasil pemantauan Nasinal pemberian Asi eksklusif tahun 2014 baru tercapai 30,2 %, (Riskesdas 2014), Sumatra Barat Pencapaian ASI Eksklusif nya baru 68,9 %, sedangkan Kota Bukittinggi hanya 60,7 %. (Riskesdas, 2014 ).

World Health Organization ( WHO ) merekomendasikan bahwa semua bayi harus mendapat Air Susu Ibu (ASI) secara eksklusif sejak lahir, segera mungkin sejak lahir sampai usia 6 bulan karena ASI memberi segala yang dibutuhkan bayi, baik secara imunologi, gizi maupun psikologi dan ASI itu ternyata mengandung banyak manfaat, baik bagi bayi maupun ibu yang menyusui.(Prasetyono,2009).

Hasil Data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2014 menyebutkan bahwa 67,5% ibu yang gagal memberikan ASI Eksklusif kepada bayinya oleh karena masih kurangnya pengetahuan ibu, kurang percaya diri bahwa ASI nya cukup untuk bayinya , ibu sakit, kurangnya dukungan suami tentang tehnik menyusui yang baik dan benardalam proses menyusui, kurangnya pengertian dan keterampilan petugas kesehatan mensosialisasikan tehnik menyusui yang benar, serta kesulitan bayi dalam mengisap dan bingung puting, (Amin Wiranti,2014).

Menyusui merupakan salah satu cara membentuk hubungan yang erat dan penuh kasih sayang antara ibu dan bayi yang membuat ibu merasa sangat puas secara emosional.beberapa penelitian menunjukkan bahwa menyusui akan membantu proses perkembangan intelektual,terdapat perbedaan IQ secara signifikan pada bayi yang diberi ASI lebih cerdas dibandingkan dengan yang diberi susu formula dan ASI karena dalam ASI terdapat asam lemak esensial yang cukup ,termasuk DHA dan AA,mengandung lipase untuk mencerna,protein jumlahnya tepat mudah di cerna, zat besi, vitamin- vitamin dan airnya cukup serta kaya Antibodi yang melindungi terhadap Infeksi dan Alergi.

Pemberian ASI akan berhasil dengan baik jika tehnik menyusui yang benar dan bayi dibiarkan menyusui sesering mungkin,dan ibu pun benar- benar bersedia menyusui bayinya.bila ibu merasa bimbang dan ragu,maka hal ini akan menghambat keluarnya air susu ibu,yang akhirnya berdampak negatif terhadap pertumbuhan bayi pada tahun pertama kehidupanya .

Proses Laktasi membutuhkan langkah-langkah yang baik dan benar,kalau proses tidak dijalankan dengan benar maka bisa berakibat: 1) puting susu lecet, 2)ASI tidak keluar optimal sehingga pemberian ASI tidak adekuat,yang pada akhirnya dapat mengakibatkanpayudara bengkak. (*breast engagerment*),karena adanya sisa ASI pada duktus yang berakibat terjadinya peningkatan tekanan intraduktal akan mempengaruhi segmen pada payudara sehingga tekanan seluruh payudara meningkat akibatnya payudara sering terasa penuh,tegang serta terasa nyeri oleh ibu(Soetjningsih 2003, p.20).

Kebijakan pemerintah untuk mensosialisasikan ASI Eksklusif dan Tehnik menyusui yang benar dengan membuat program kelas ibu hamil, kelas balita dan posyandu balita yang diselenggarakan setiap bulan untuk memberikan informasi kepada ibu hamil dan ibu menyusui.

Dengan mengetahui masalah yang terjadi penulis ingin meneliti lebih jauh mengenai "pengaruh Tehnik menyusui yang benar pada ibu nifas terhadap keberhasilan proses menyusui di RSI.Ibnu Sina Bukittinggi

#### Metode

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh tehnik menyusui yang benar terhadap keberhasilan proses menyusui pada ibu Masa Nifas primipara di RSI.Ibnu Sina. Tahun 2015, karena sebahagian besar ibu nifas masih kurang mengetahui tehnik menyusui yang benar pada ibu nifas. Populasi pada penelitian ini adalah pasien ibu Nifas Primipara di RSI.Ibnu Sina Tahun 2017.Adapun waktu penelitian ini dilakukan Mei sampai Bulan Juni 2017. Datadikumpulkan berupa data primer dan sekunder. Jenis penelitan *Quasy experiment* dengan *desain penelitianpre and post one group design*.

Dimana variable independen ( ibu menyusui post partum 1-3hari) dan variable dependen(Proses menyusui) dengan jumlah populasi sebanyak 23 orang dengan tehnik pengambilan sampel secara*Accidental sampling,Analisa* data secara *univariat dan bivariat* menggunakan *T-Test*

## HASIL PENELITIAN

**Tabel 1**

**Rata-Rata Hasil Pre Test Pengaruh Teknik Menyusui yang Benar Pada Ibu Nifas Terhadap Keberhasilan Proses Menyusui Di RSI IBNU SINA Bukittinggi**

Pretest N	Min Max	Mean	Std.Deviation
Pengamatan 23 Pada ibu dan bayi	1 4	2,3	0,765

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa dari 23 responden terdapat rata-rata kemampuan ibu nifas sebelum penyampaian teknik menyusui yang benar adalah 2,3 dengan standar deviasi 0,765 Nilai terendah adalah 1 dan nilai tertinggi 4.

### 2. Kemampuan Ibu Setelah Penyampaian Teknik Menyusui

**Tabel 2**

**Rata-Rata Hasil Post Test Pengaruh Teknik Menyusui yang Benar Pada Ibu Nifas Terhadap Keberhasilan Proses Menyusui Di RSI IBNU SINA Bukittinggi**

Postest N	Minimum	Mean	Std.Deviation
Pengamatan 23 Pada ibu dan bayi	8	9 8,91	0,288

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa dari 23 responden terdapat rata-rata kemampuan ibu nifas setelah penyampaian teknik menyusui yang benar adalah 8,91 dengan standar deviasi 0,288 Nilai terendah adalah 8 dan nilai tertinggi 9.

### 3. Pengaruh Teknik Menyusui yang Benar Terhadap Keberhasilan Proses Menyusui

**Tabel 3**

Rata-Rata Perbandingan Hasil Pretest dan Posttest pada Pengaruh Teknik Menyusui Yang Benar Pada Ibu Nifas Terhadap Keberhasilan Proses Menyusui Di RSI IBNU SINA Bukittinggi

Perbandingan	N	Mean	SDS.E
Pretest	23	2,30	0,765 0,000
Posttest	23	8,91	0,288

Berdasarkan tabel 5.3 dapat diketahui bahwa dari 23 responden dapat Nilai Pretest rata-rata kemampuan ibu nifas sebelum penyampaian teknik menyusui yang benar adalah 2,30 dengan standar deviasi 0,765, sedangkan nilai Post test rata-rata kemampuan ibu nifas setelah penyampaian teknik menyusui yang benar adalah 8,91 dengan standar deviasi 0,288. Hasil uji Statistik didapatkan nilai  $p = 0,000$  berarti pada nilai  $p < 0,05$  sehingga di dapatkan ada pengaruh nilai pre test dan posttest Teknik menyusui yang benar terhadap keberhasilan proses menyusui.

## PEMBAHASAN

Kemampuan Ibu Menyusui Sebelum Penyampaian Teknik Menyusui yang Benar Teknik Menyusui adalah cara memberikan Air Susu Ibu (ASI) kepada bayi dengan pelekatan antara posisi ibu dan bayi dengan benar menurut Imelda, dan keberhasilan proses menyusui adalah bila ibu merasa senang tentang dirinya bahwa Asinya keluar lancar, bayi melekat dengan benar pada payudara sehingga ia menyusui secara efektif, bayi menyusui sesering mungkin dan selama ia mau serta lingkungan mendukung kegiatan menyusui (Depkes RI 2007)

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di RSUD Ibnu Sina Bukittinggi tahun 2017 dapat diketahui pada tabel 1 bahwa dari 23 responden terdapat rata-rata kemampuan ibu menyusui sebelum penyampaian teknik menyusui yang benar 2,30 dengan standar deviasi 0,765. Dimana nilai terendah adalah 1 dan nilai tertinggi 4. Hasil yang penulis dapatkan sesuai dengan hasil penelitian Chatarina Suryaningsih tahun 2012 yang berjudul "Pengaruh demonstrasi dan pendampingan menyusui terhadap motivasi dan kemampuan ibu dalam pemberian ASI" dari 38 responden nilai pretes 7,05 ibu yang belum diberikan penjelasan dan pendampingan teknik menyusui yang benar akan gagal dalam pemberian ASI. Menurut asumsi peneliti, rendahnya kemampuan ibu nifas dalam melakukan teknik menyusui yang benar disebabkan kurangnya informasi mengenai teknik menyusui yang benar dari petugas kesehatan sehingga tidak berhasil dalam melakukan proses menyusui. Kemampuan ibu dalam pemberian ASI kemungkinan dikontrol oleh karakteristik responden yaitu pandangan budaya dan kepercayaan dalam menyusui. Dari analisa di atas didapatkan bahwa responden yang tidak mendapat bimbingan petugas dan segala informasi mengenai pemberian ASI, tidak akan berhasil dalam melakukan proses menyusui sehingga bayi tidak mendapat ASI dan mendorong ibu untuk memberikan susu formula. Hal ini akan berpengaruh terhadap pemberian ASI eksklusif.

## 2. Kemampuan Ibu

Menyusui Sesudah Penyampaian Teknik Menyusui yang Benar Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di RSI Ibnu Sina Bukittinggi tahun 2017 dapat diketahui dari tabel 2 bahwa dari 23 responden terdapat rata-rata kemampuan ibu menyusui sebelum penyampaian teknik menyusui yang benar 8,91 dengan standar deviasi 0,288. Nilai terendah adalah 8 dan nilai tertinggi 9.

Hasil penelitian ini sama dengan penelitian Chatarina Suryaningsih tahun 2012 yang berjudul "Pengaruh demonstrasi dan pendampingan menyusui terhadap motivasi dan kemampuan ibu dalam pemberian ASI", dari 38 responden nilai posttest 13,74 ibu yang sudah diberikan penjelasan dan pendampingan teknik menyusui yang benar akan berhasil dalam pemberian ASI. Menurut asumsi peneliti, banyaknya ibu yang berhasil menyusui dengan benar disebabkan karena setelah mendapatkan informasi penyampaian teknik menyusui yang benar. Pemberian informasi dari petugas kesehatan akan meningkatkan pengetahuan dan pemahaman ibu dalam kemampuan pemberian ASI. Dengan memberikan motivasi dan dukungan dari petugas kesehatan terhadap responden maka ibu akan berhasil dalam melakukan pemberian ASI.

3. Pengaruh teknik menyusui yang benar terhadap Keberhasilan Proses Menyusui Dapat diketahui dari tabel 3 bahwa dari 23 responden terdapat rata-rata kemampuan ibu menyusui sebelum penyampaian teknik menyusui yang benar 2,30 dengan standar deviasi 0,765 sedangkan rata-rata hasil kemampuan ibu menyusui sebelum penyampaian teknik menyusui yang benar 8,91 dengan standar deviasi 0,288. Hasil uji Statistik didapatkan nilai  $p = 0,000$  berarti pada nilai  $p < 0,05$ . Ini berarti ada perbandingan yang signifikan rata-rata kemampuan ibu menyusui sebelum penyampaian teknik menyusui yang benar.

Pendidikan kesehatan tentang cara teknik menyusui yang benar adalah menyusui tidak hanya bermanfaat bagi bayi namun juga bermanfaat bagi ibu, diantaranya menyusui dapat membantu ibu yang baru saja melahirkan untuk menurunkan berat badan setelah kehamilan, menjarangkan kehamilan, mencegah depresi setelah persalinan, dan menurunkan resiko penyakit jantung serta kanker (Nurani, 2013) dan manfaat ASI bagi ibu Chatarina Suryaningsih tahun 2012 yang berjudul "Pengaruh demonstrasi dan pendampingan menyusui terhadap motivasi dan kemampuan ibu dalam pemberian ASI" Berdasarkan nilai  $p = 0,000$  ada perbandingan yang signifikan rata-rata kemampuan ibu menyusui sebelum penyampaian teknik menyusui dan sesudah penyampaian teknik menyusui ( $p = 0,000$ ).

Chatarina Suryaningsih tahun 2012 yang berjudul "Pengaruh demonstrasi dan pendampingan menyusui terhadap motivasi dan kemampuan ibu dalam pemberian ASI" dan Saleh dkk (2006) yaitu pendidikan kesehatan dengan pendekatan modeling dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan, kemampuan, dukungan keluarga dan kepercayaan

diri ibu dalam menjalankan perannya sebagai ibu. Berdasarkan penelitian Suryaningsih (2013) menunjukkan bahwa setelah diberikan pendidikan kesehatan tentang ASI eksklusif ternyata terjadi peningkatan pengetahuan ibu post partum. Selain jurnal Suryaningsih (2013), di dukung juga jurnal dari Emilia (2008) yaitu terdapat pengaruh pemberian pendidikan kesehatan terhadap perbedaan antara pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan. Memberikan demonstrasi dan pendampingan cara/teknik menyusui yang benar. Demonstrasi ini merupakan upaya perubahan perilaku manusia yang dilakukan melalui pendekatan edukatif. Hasil penelitian ini sesuai dengan Chatarina Suryaningsih tahun 2012 yang berjudul "Pengaruh demonstrasi dan pendampingan menyusui terhadap motivasi dan kemampuan ibu dalam pemberian ASI", bahwa

Menurut asumsi peneliti, peran petugas kesehatan bidan dan perawat dalam memberikan pengetahuan, dukungan dan pendampingan dalam pemberian ASI terutama saat IMD sangat penting karena ibu dibimbing dalam melakukan teknik menyusui yang benar sehingga bayi berhasil menemukan areola ibunya dan menghisap puting susu serta posisi menyusui yang benar. Apabila ibu tidak dibimbing dengan benar maka akan muncul beberapa komplikasi bukan hanya pada ibu tetapi juga pada bayinya. Oleh karena itu, pengetahuan dan kemampuan responden dalam perawatan bayi merupakan faktor penting dalam membentuk sikap dan tindakan positif dalam pemberian ASI dengan tujuan bayi dan ibu sehat. Nilai yang tinggi menunjukkan ibu postpartum berhasil dalam melakukan proses menyusui, sedangkan nilai yang rendah menunjukkan kurang berhasilnya ibu postpartum dalam melakukan proses menyusui

#### SIMPULAN

Hasil uji statistik didapatkan nilai  $p = 0,000$ , yang berarti Hasil penelitian menyatakan ada pengaruh Teknik Menyusui yang Benar pada ibu Nifas Terhadap Keberhasilan Proses Menyusui di RSI IBNU SINA Bukittinggi pada 23 orang ibu nifas primipara tersebut

#### SARAN

Bagi Tempat Penelitian Diharapkan kepada petugas kesehatan melakukan peningkatan kinerja dan kompetensi menjelaskan dan bimbingan mengenai tehnik menyusui yang benar pada ibu dimulai dari masa kelas ibu hamil dan didampingi pada masa nifas (menyusui) .

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ambarwati, Ari, 2009. *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Pada Ibu Nifas*. CV Andi Yogyakarta Mitra Cendikia
- Amin Wirawatidkk, 2014. Pengaruh Faktor Sosial Ibu terhadap Keberhasilan Menyusui pada Dua Bulan Pertama. *Jurnal Kedokteran Brawijaya*, Vol. 28, No. 2. Malang
- Anggraini, Yetti. 2010. *Asuhan Kebidanan Masa aNifas*. Yogyakarta :Pustaka Rihama
- Arikunto, Suharsini. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta, Jakarta Rineka Cipta.
- Astuti Lin Dwi dan Titik Kurniawati. 2011. Analisa Hubungan Pengaruh Cara Menyusui dengan Kejadian Payud ara Bengkak Pada Ibu Post Partum. *Jurnal Kebidanan*, Vol. III, No. 1. Semarang
- Chatarina. S (2013), Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Ibu Post Partum Tentang ASI Eksklusif. *Jurnal Keperawatan Soedirman (The Soedirman Journal of Nursing)*, Volume 8, No.2
- Chatarina. S (2012). Pengaruh Demonstrasi dan Pendampingan Menyusui terhadap Motivasi dan Kemampuan ibu dalam Pemberian ASI. Jakarta: Tesis UI.
- Depkes RI. 2007. *Pelatihan konseling menyusui sejak lahir sampai Enambulan hanya ASI saja*. Jakarta: Direktorat Bina Gizi Masyarakat
- Diah 2012. Cara menyusui yang benar, diakses dari [http://180.241.122.205/docjournal/MONA\\_LISMAYSARAH- Jurnal- pdf.padatanggal 14 maret 2017](http://180.241.122.205/docjournal/MONA_LISMAYSARAH- Jurnal- pdf.padatanggal%2014%20maret%202017)

- Emelia Candra. 2008. Pengaruh Penyuluhan ASI Eksklusif Terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil diakses dari <http://Respiratori.USU.AC.id/> pada tanggal 16 September 2017
- Fenti, dkk. 2011. *Bimbingan Konseling Edisi 2*. EGC.Jakarta
- Gartner I.M. Eidelman A.I. 2008. Breastfeeding and the use of human milk.pediatrics.
- Imelda Rina 2010. Panduan kehamilan dan perawatan bayi, Surabaya: victory.
- Hikmawati, Fenti. 2011. Bimbingan Konseling. *Leona E.Taylor*. Yogyakarta
- Lubis.2011.*Hubungan Perawatan Payudara Dengan Produksi ASI Pada Ibu Menyusui*.  
<http://id.scirbd.com/doc/75884929> /Perawatan-payudara Dan produksi ASI  
.DiaksesPadaTanggal 23 April 2017.
- Medika, Sandur.2010, *Cara Menyusui yang Benar*.Jakarta;RinekaCipta
- Mintarsih Sri, 2014. Hubungan Tingkat PengetahuanIbuTentangPerawatan Payudara dengan Keberhasilan